



PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMAHAMAN TRANSLITERASI MAHASISWA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Uus Rustiman¹

¹Universitas Padjadjaran
Email: uus.rustiman@unpad.ac.id

Abstract

This activity explores the role of community service in efforts to increase students' understanding of transliteration, especially in Arabic language education. Arabic-Indonesian transliteration is important for students studying Islam and Arabic, involving the process of copying Arabic letters (hijaiyah) into Latin letters and their symbols. The aim of this service is to improve students' skills in using Arabic-Latin transliteration in writing scientific papers. Implementation methods include lectures, discussions, Participatory Rural Approach (PRA), as well as monitoring and evaluation, carried out online. The target of this activity is students of the Arabic Language Education Study Program, Department of Foreign Language Education. The results show high student motivation, easy-to-understand material, and a good level of mastery of Arabic and Indonesian in writing scientific papers using Arabic-Indonesian transliteration rules. It is hoped that this activity can make a significant contribution in optimizing students' understanding of transliteration, supporting improving the quality of Arabic language education.

Keywords: Workshop, Scientific Writing, Arabic-Indonesian Transliteration

Abstrak

Kegiatan ini mengeksplorasi peran pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman transliterasi mahasiswa, khususnya dalam Pendidikan Bahasa Arab. Transliterasi Arab-Indonesia menjadi penting bagi mahasiswa yang mendalami studi Islam dan bahasa Arab, melibatkan proses penyalinan huruf Arab (hijaiyah) ke huruf Latin beserta simbol-simbolnya. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan karya tulis ilmiah. Metode implementasinya mencakup ceramah, diskusi, *participatory rural approach (PRA)*, serta monitoring dan evaluasi, dilaksanakan secara daring. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Hasilnya menunjukkan motivasi tinggi mahasiswa, materi yang mudah dipahami, dan tingkat penguasaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang baik dalam penulisan karya tulis ilmiah menggunakan kaidah transliterasi Arab-Indonesia. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam optimalisasi pemahaman transliterasi mahasiswa, mendukung peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Arab.

Kata Kunci: Workshop, Karya Tulis Ilmiah, Transliterasi Arab-Indonesia

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pendidikan Bahasa Arab merupakan bidang studi yang krusial dalam membentuk generasi yang mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Dalam konteks ini, pemahaman transliterasi Arab-Indonesia menjadi aspek penting bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, yang seringkali harus berhadapan dengan teks Arab yang menggunakan huruf Arab (hijaiyah). Transliterasi, yang melibatkan konversi huruf Arab ke huruf Latin, adalah keterampilan yang esensial untuk mendukung pemahaman dan produksi tulisan mahasiswa. Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab mengalami kendala dalam menguasai transliterasi Arab-Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman akan pentingnya transliterasi, kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai, serta kurangnya pelatihan keterampilan transliterasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk mengoptimalkan pemahaman

transliterasi mahasiswa, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Melalui peran pengabdian masyarakat, dapat dilakukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian, diharapkan dapat terbentuk kesadaran akan pentingnya transliterasi dalam studi bahasa Arab (Hamzah, 2017). Selain itu, interaksi langsung dengan masyarakat juga dapat memperkaya pengalaman mahasiswa dan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan transliterasi dengan lebih baik. Dengan demikian, latar belakang kegiatan pengabdian ini menciptakan dasar yang kuat untuk menyelenggarakan program yang bertujuan optimalisasi pemahaman transliterasi mahasiswa guna meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan Bahasa Arab.

Karya tulis yang mengangkat aspek keagamaan, terutama dalam ilmu Islam dan bahasa Arab, memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan bahasa Arab. Penulisan aksara Bahasa Arab dalam aksara Indonesia menuntut konsistensi dan penerapan aturan yang berkaitan dengan alih aksara (Mahfud, 2019). Sebagai ilustrasi, transliterasi, yang merupakan proses penyalinan dengan menggantikan huruf dari satu abjad ke abjad yang lain, menjadi suatu aspek penting dalam konteks ini. Seperti yang dijelaskan oleh (Keagamaan, 2003), transliterasi Arab-Indonesia melibatkan penulisan huruf bahasa Arab dengan huruf Latin dalam bahasa Indonesia. Ia menyatakan, "Transliterasi diperlukan karena istilah dan kosakata bidang keislaman sebagian besar memakai kosakata bahasa Arab yang belum diindonesiakan, sementara itu penulisannya disarankan menggunakan huruf latin."

Transliterasi bukan hanya sekadar kebutuhan konvensional, melainkan juga solusi bagi individu yang mungkin tidak memiliki kemampuan membaca huruf bahasa Arab. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hudaa et al., 2019), "Transliterasi juga menjadi solusi bagi orang yang tidak bisa membaca huruf bahasa Arab." Dengan demikian, transliterasi tidak hanya merupakan alat untuk mengatasi perbedaan linguistik, tetapi juga memfasilitasi aksesibilitas bagi mereka yang belum memahami huruf bahasa Arab. Dalam konteks ini, penggunaan konsistensi dan penerapan aturan transliterasi menjadi esensial dalam pengembangan karya tulis keagamaan, mengingat banyaknya istilah dan kosakata keislaman yang bersumber dari bahasa Arab.

Pedoman Transliterasi Arab Latin, sebagaimana dijelaskan dalam keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987, menjadi dasar yang penting dalam menyusun transliterasi Arab-Indonesia. Pedoman ini dibuat dengan mempertimbangkan sistem aksara Indonesia yang tidak mengenal kombinasi dua huruf, kecuali untuk kh (contoh: khalayak), sy (contoh: masyarakat), dan ps (contoh: psikologi) (Language, 2007).

Proses penggunaan transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan di Microsoft Office dijelaskan dengan rinci dalam sebuah panduan. Ada tiga cara yang dapat digunakan, sebagaimana disampaikan oleh (Tutorial Transliterasi Arab-Latin, n.d.): (1) Menggunakan menu "*Insert*" dan memilih "*Symbol*," kemudian memilih subset "*Latin Extended Additional*" untuk huruf dengan lambang titik di atas maupun

di bawah huruf, serta subset "Latin Extended-A" untuk garis di atas huruf dan z dengan titik di atas. Meskipun cara ini mudah, namun bisa memakan waktu lama untuk menuliskan satu kalimat yang di-transliterasikan. (2) Menggunakan font "Times New Arabic" dan lambang, dengan menekan tombol "Shift" dan beberapa huruf untuk memasukkan lambang. Namun, cara ini memiliki kekurangan karena hasil penulisan tidak dapat dipindahkan ke font lain. (3) Menggunakan tombol shortcut key, menggabungkan cara pertama dan kedua. Cara ini merupakan solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan yang mungkin muncul dalam kedua cara sebelumnya (Mustafa, 2020).

Penggunaan pedoman transliterasi dan teknik-teknik penulisan tersebut merupakan bagian integral dalam mendukung pemahaman dan penerapan transliterasi Arab-Indonesia, khususnya dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah keagamaan. Dalam penggunaan transliterasi Arab Indonesia, mitra menghadapi sejumlah permasalahan, seperti ketidakpahaman, kurangnya motivasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan kebahasaan, dan kekurangan kegiatan praktik yang berfokus pada aplikasi transliterasi (Aziz, 2018).. Untuk mengatasi tantangan ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) diimplementasikan dengan harapan dapat memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam merancang desain yang berdampak positif pada peningkatan literasi digital.

Melalui keterkaitan antara kegiatan PkM dan proses pembelajaran, upaya ini diarahkan untuk menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman mahasiswa terkait transliterasi Arab Indonesia, peningkatan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan kebahasaan, terutama transliterasi Arab Indonesia, dan peningkatan kemampuan praktis mahasiswa dalam mengaplikasikan transliterasi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mencapai indikator keberhasilan tersebut, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan kontribusi positif pada pemahaman transliterasi, motivasi belajar, dan kemampuan praktis mahasiswa dalam menggunakan transliterasi Arab Indonesia.



Gambar 1 Pamateri/Narasumber Pemahaman Transliterasi Mahasiswa

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam empat tahap yang sistematis untuk mencapai tujuan optimalisasi pemahaman transliterasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap ini mencakup penyusunan materi, perizinan, dan kesiapan lokasi kegiatan PKM beserta kelengkapannya. Dalam tahap ini, tim penyelenggara memastikan bahwa materi yang akan disampaikan terstruktur dengan baik, mendapatkan izin yang diperlukan, dan lokasi kegiatan telah siap untuk memfasilitasi kegiatan dengan optimal.

2. Tahap sosialisasi

Tahap ini, di mana program PKM diperkenalkan kepada mitra, dalam hal ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNM. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang efektif dan jelas terkait tujuan dan substansi transliterasi Arab-Indonesia. Definisi dan tujuan transliterasi disampaikan dengan cermat agar mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam.

3. Tahap pelatihan dan pendampingan

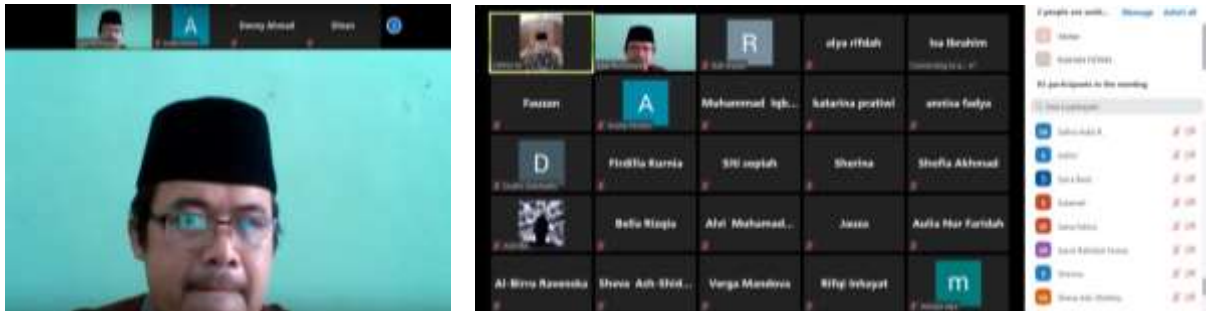
Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM ini. Mitra, dalam hal ini mahasiswa, terlibat langsung dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, mahasiswa diminta untuk menyiapkan makalah terkait transliterasi Arab-Indonesia. Selama pelatihan, mereka akan melihat dan mendiskusikan makalah tersebut, memfokuskan pada identifikasi kesalahan penulisan transliterasi. Pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan langsung, memperbaiki kesalahan, dan memastikan pemahaman yang mendalam terkait transliterasi Arab-Indonesia. Tahap keempat, yaitu monitoring dan evaluasi, dilaksanakan untuk memastikan pencapaian tujuan dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman transliterasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Metode *Participatory Rural Approach* (PRA) menjadi landasan penting dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, di mana mahasiswa sebagai mitra terlibat secara aktif dalam praktek materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan melibatkan mahasiswa dalam penerapan langsung, metode PRA memungkinkan mereka untuk lebih mendalam memahami dan menginternalisasi konsep transliterasi Arab-Indonesia. Pada tahap pendampingan, mahasiswa mendapatkan bimbingan langsung dan asistensi dalam penulisan transliterasi Arab-Indonesia. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dorongan individu, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menerapkan transliterasi secara efektif.

4. Tahap monitoring dan evaluasi

Ini menjadi instrumen penting untuk mengukur efektivitas kegiatan PKM. Dalam tahap monitoring, fokus diberikan pada pemantauan aktivitas mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah,

khususnya dalam bentuk makalah. Aspek yang diperhatikan mencakup penggunaan kaidah transliterasi Arab-Indonesia dalam penulisan mereka. Pada tahap evaluasi akhir, perhatian lebih diarahkan pada hasil akhir makalah mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kaidah transliterasi Arab Indonesia dalam konteks penulisan makalah ilmiah. Evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pelatihan, sekaligus memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 2 Pelaksanaan Workshop secara Daring Pemahaman Transliterasi Mahasiswa

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan secara daring melalui Google Meeting pada 11 Januari 2024, melibatkan 120 peserta. Pendekatan daring dipilih untuk memastikan partisipasi mahasiswa secara luas dan memberikan aksesibilitas kepada mereka di berbagai lokasi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, pendampingan, dan *Participatory Rural Approach* (PRA). Berikut adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan:

1. Menyampaikan Pentingnya Memahami Kaidah Transliterasi

Workshop dimulai dengan menyampaikan pentingnya pemahaman kaidah transliterasi Arab-Indonesia. Pemahaman ini dianggap krusial sebagai persiapan mahasiswa dalam menyusun karya tulis akhir.

2. Mensosialisasikan Penggunaan Transliterasi Arab Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa pedoman transliterasi Arab Indonesia, termasuk Pedoman transliterasi Arab-Latin ISO dan Pedoman Transliterasi SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Mahasiswa diberikan pemahaman terhadap ejaan yang disempurnakan, padanan huruf Arab dengan huruf Latin, dan penggunaan tanda akritik. Penggunaan font dan alih aksara huruf Arab ke huruf Latin diatur sesuai pedoman yang telah disepakati. Pemahaman tersebut diintegrasikan dalam buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah, di mana beberapa font mendukung transliterasi Arab Indonesia, namun demikian, dalam penulisan karya tulis ilmiah, transliterasi menggunakan menu insert simbol di Microsoft Office dengan

beberapa simbol tertentu. Untuk meningkatkan efisiensi, diperkenalkan pula shortcut key khusus untuk transliterasi.

3. Memberikan video tutorial cara transliterasi Arab Indonesia

Dalam rangka mempermudah kegiatan PKM yang dilakukan secara daring, tim telah menyusun berbagai materi pendukung, termasuk video tutorial. Materi ini dirancang untuk memberikan demonstrasi visual tentang proses transliterasi Arab-Indonesia dengan menggunakan berbagai jenis font. Sebagian font, seperti Times New Arabic, telah mendukung penggunaan transliterasi dengan tombol shift, sementara font lainnya memerlukan penggunaan simbol dalam menu insert untuk transliterasi Arab-Indonesia. Dalam video tutorial ini, tim berusaha menyajikan cara penggunaan transliterasi dengan berbagai font, memilih subset Latin Extended A untuk memasukkan huruf dan lambang transliterasi, serta memperkenalkan metode paling singkat menggunakan shortcut key untuk mempercepat penulisan huruf dan lambang transliterasi.

4. Meletakkan x banner transliterasi Arab Indonesia di perpustakaan Prodi

Langkah-langkah pendampingan dan pemantauan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan arah yang lebih terarah dan mendalam dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait transliterasi Arab-Indonesia. Berikut adalah tahapan selanjutnya:

5. Melakukan Pendampingan kepada Mahasiswa untuk Menulis Transliterasi dalam Makalah yang Telah Mereka Buat

Mahasiswa akan diberikan contoh kalimat yang mengandung kata-kata Bahasa Arab yang harus ditransliterasikan ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam sesi ini, terjadi diskusi untuk memastikan pemahaman yang mendalam terkait penggunaan transliterasi, sehingga tidak menghambat proses penulisan. Pendampingan khusus dilakukan kepada mahasiswa yang mungkin masih menghadapi kesulitan atau belum memahami sepenuhnya materi dan tutorial yang telah disampaikan. Pendampingan ini berfungsi sebagai bimbingan langsung dan solusi bagi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan transliterasi.

6. Monitoring Proses Penulisan Transliterasi Arab-Indonesia

Tahap monitoring difokuskan pada proses penulisan transliterasi dalam makalah yang dibuat oleh mahasiswa. Tujuannya adalah memastikan bahwa mahasiswa mampu menerapkan dan mengaplikasikan materi serta tutorial yang telah disampaikan dalam proses penulisan mereka. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam penggunaan transliterasi sesuai dengan arahan yang telah diberikan.

7. Evaluasi Hasil Akhir Karya Desain Mahasiswa

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menggunakan pedoman transliterasi Arab Indonesia dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hasil akhir dari karya desain mahasiswa akan dinilai,

dan evaluasi ini memberikan gambaran tentang seberapa baik mahasiswa mampu mengimplementasikan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya tulis ilmiah mereka. Feedback dari evaluasi ini juga dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pendampingan, monitoring, dan evaluasi, diharapkan kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan pada pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan transliterasi Arab-Indonesia dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah.



Gambar 3 Peralatan dalam Pelaksanaan Kegiatan PkM secara Daring

Pembahasan

Dampak positif yang nyata dari kegiatan PKM ini tercermin melalui antusiasme peserta sepanjang workshop. Partisipasi aktif peserta mencerminkan keberhasilan dalam memberikan relevansi dan manfaat yang substansial dari workshop optimalisasi transliterasi Arab-Indonesia dalam konteks penulisan karya tulis ilmiah. Peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin tetapi juga mengajukan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam topik tersebut.

Evaluasi partisipasi peserta menjadi indikator kunci keberhasilan, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap transliterasi Arab-Indonesia. Fakta ini dapat dilihat melalui hasil akhir makalah yang mereka perbaiki, khususnya dalam aspek penulisan transliterasi. Perubahan positif dalam penulisan transliterasi tersebut memberikan bukti konkret bahwa kegiatan PKM ini mampu memberikan dampak langsung pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan transliterasi Arab-Indonesia. Selain itu, hasil akhir yang diperbaiki dari makalah-makalah tersebut tidak hanya mencerminkan pemahaman yang lebih baik terkait transliterasi, tetapi juga menunjukkan implementasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh selama workshop. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep transliterasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks karya tulis ilmiah mereka. Keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa peran pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pemahaman transliterasi mahasiswa secara efektif meningkatkan kualitas mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Penilaian positif peserta terhadap kegiatan ini mencerminkan dampak signifikan dalam peningkatan kualitas karya tulis ilmiah mereka. Kesadaran peserta terhadap manfaat workshop optimalisasi transliterasi Arab-Indonesia dalam konteks penulisan ilmiah tercermin dalam respons mereka yang aktif, terutama dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Pertanyaan

seputar jenis font yang mendukung transliterasi Arab Indonesia atau cara penggunaan transliterasi di Microsoft Excel dan PowerPoint menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mencari pemahaman dasar, tetapi juga aplikasi praktis transliterasi dalam konteks perkuliahan dan penelitian.

Antusiasme peserta, terutama dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat praktis, mencerminkan kebutuhan mahasiswa terhadap pemahaman mendalam terkait transliterasi Arab-Indonesia. Respons positif tim pengabdian dalam merespons pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan memberikan penjelasan yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta, menunjukkan kualitas pemahaman dan pengajarannya. Hal ini memperkuat kesan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan teori tetapi juga mengaitkannya dengan aplikasi nyata dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sebagai hasilnya, workshop tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman praktis yang dapat mereka terapkan secara langsung dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kesesuaian dan relevansi workshop ini dengan kebutuhan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dapat diukur dari tingginya antusiasme dan pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa, serta memberikan solusi konkret terhadap pertanyaan dan kebutuhan praktis yang mereka miliki dalam penggunaan transliterasi Arab-Indonesia.

Evaluasi hasil karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa pasca-workshop memberikan gambaran positif terkait efektivitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dengan memperhatikan peningkatan kualitas makalah yang dapat diamati setelah partisipasi dalam workshop transliterasi Arab-Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta PKM telah berhasil memahami secara baik cara penggunaan transliterasi dalam penulisan ilmiah.

Pemahaman yang diperoleh peserta PKM tidak hanya menjadi suatu pengetahuan teoritis semata, melainkan menghasilkan dampak konkret pada peningkatan kualitas karya ilmiah yang mereka hasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman transliterasi mahasiswa, tetapi juga sukses dalam menerapkan pemahaman tersebut ke dalam praktik penulisan ilmiah. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa workshop tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memberikan dampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan transliterasi Arab-Indonesia dalam konteks karya tulis ilmiah.

Dengan peningkatan pemahaman transliterasi, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menyusun karya ilmiah yang membutuhkan penggunaan transliterasi. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan tambahan tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam kegiatan akademis. Peningkatan kualitas mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sebagai hasil dari kegiatan ini secara positif mencerminkan peran pengabdian masyarakat dalam mengoptimalkan pemahaman transliterasi dan pada akhirnya meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa kesimpulan signifikan dapat diidentifikasi, bahwa selama workshop, terlihat bahwa mahasiswa (mitra) menunjukkan motivasi yang tinggi dan ketertarikan yang berlanjut sepanjang kegiatan. Partisipasi yang aktif dan kesediaan mereka untuk terlibat dari awal hingga akhir workshop mencerminkan antusiasme yang kuat dalam memperdalam pemahaman mengenai transliterasi Arab-Indonesia. Proses penyajian materi dalam workshop dilakukan dengan cara yang menarik dan melibatkan tahap pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Materi tersebut dirancang dengan cara yang memudahkan pemahaman peserta, dan hasilnya mencerminkan peningkatan pemahaman mereka seiring dengan perkembangan dalam penerapan transliterasi Arab-Indonesia.

Evaluasi terhadap makalah yang dihasilkan pasca-workshop menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan transliterasi. Sebelum mengikuti workshop, pemahaman mereka masih terbatas, namun setelah melalui kegiatan ini, mereka mampu mengaplikasikan transliterasi dengan cara yang lebih cepat dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif pada peningkatan pemahaman mahasiswa terkait transliterasi Arab-Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. N. (2018). Pengembangan Keterampilan Transliterasi Arab-Indonesia Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 45-58.
- Hamzah, A. (2017). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112-125.
- Hudaa, S., Teknologi, I., Bisnis, D., & Dahlan, A. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal SeBaSa*, 2(1), 1-6.
- Keagamaan, T. P. L. (2003). *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.
- Lenguage, I. (2007). *MAR ' ATUS SOLIKHAH* (Sebuah Tinjauan Filologi).
- Mahfud, S. (2019). Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Transliterasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-47.
- Mustafa, A. (2020). Pengembangan Modul Transliterasi Arab-Indonesia untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 110-125.
- Tutorial Transliterasi Arab-Latin - Tutorial Transliterasi Arab-Latin. (n.d.). Retrieved May 20, 2023, from <https://www.rangkangbelajar.com/2021/04/tutorial-transliterasi-arab-latin.html>